

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini berdasarkan dari penelitian terdahulu yang menggunakan topik yang berjudul “pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sarana landasan referensi pada penelitian saat ini antara lain yaitu:

1. Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) berjudul “pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan”. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa dan menguji pengaruh dari tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri sub sektor logam yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Metode analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap komite audit, dewan direksi. Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris. Secara parsial komite audit dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independen atau bebas menggunakan komite audit, dewan direksi.
2. Variabel dependent atau terikat menggunakan nilai perusahaan.
3. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda.
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Periode yang dilakukan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2016.
2. Sampel perusahaan yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri sub sektor logam.
3. Pengukuran nilai perusahaan yang dilakukan penelitian saat ini menggunakan *price book value* (PBV), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Tobin's Q.

2. Samosir (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Samosir (2017) berjudul "pengaruh profitabilitas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)". Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa dan menguji pengaruh dari kebijakan

dividen, kebijakan utang dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada periode 2013-2015. Metode analisis data menggunakan metode Regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII. Secara simultan profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel Independent atau bebas menggunakan profitabilitas.
2. Variabel dependent atau terikat menggunakan nilai perusahaan.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda.
5. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

- 1 Periode yang dilakukan oleh penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015.
- 2 Sampel perusahaan yang digunakan Penelitian saat ini menggunakan perusahaan Manufaktur pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang tercatat di JII.

- 3 Variabel independent pada penelitian saat ini tidak menggunakan kebijakan hutang, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kebijakan hutang.
- 4 Peneliti saat meneliti *good corporate governance* secara mendetail, sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti *good corporate governance* tidak secara mendetail atau hanya secara keseluruhan.

3. Sarafina & Saifi(2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017), yang berjudul “pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh dominan secara simultan dari tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari variabel-variabel independen dewan komisaris dan audit. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI selama tahun 2012-2015. Metode analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN. Secara simultan dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN.

Persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel Independen atau bebas menggunakan komite audit dan komisaris independen.

2. Variabel dependent atau terikat menggunakan nilai perusahaan.
3. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
5. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Periode penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2015.
2. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BUMN.
3. Variabel dependen yang digunakan penelitian saat ini menggunakan nilai perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

4. Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania (2014) yang berjudul “*good corporate governance mechanism, corporate social responsibility disclosure on firm value*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh mekanisme *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit) dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada

BEI selama tahun 2010-2011 yang melakukan eksposur dan melaporkan aktivitas CSR. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel independent atau bebas menggunakan komisaris independen dan komite audit.
2. Metode penelitian menggunakan metode *purpose sampling*.
3. Variabel dependent atau terikat menggunakan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dan penelitian saat ini adalah:

1. Periode yang penelitian saat ini menggunakan tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2011. Sampel yang digunakan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, yang tercatat di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2010-2011 yang melakukan eksposur dan melaporkan aktivitas CSR.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan *corporate social responsibility*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, maka dapat disajikan Mapping dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1 PEMETANAAN JURNAL PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependent	Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Syafitri, dkk	2018	Menganalisis dan menguji pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> pada Nilai Perusahaan.	<i>Good Corporate Governance</i>	Nilai Perusahaan.	Terdiri dari 45 perusahaan.	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. 4. Dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Samosir	2017	Menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas pada nilai perusahaan.	Profitabilita dan kebijakan utang.	Nilai perusahaan.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).	Regresi linier berganda	Profitabilitas dan kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Sarafina, dan Saifi	2017	Mengetahui pengaruh GCG, pada Kinerja Keuangan dan Nilai perusahaan.	<i>Good Corporate Governance</i> .	Kinerja keuangan dan Nilai perusahaan.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015.	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris Independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2. Dewan komisaris Independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Mukhtaruddin, dkk	2014	Pengaruh mekanisme GCG dan pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan.	GCG dan CSR	Nilai perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan. 3. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Tria syafitri, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily (2018) ; Hendrik E.S Samosir (2017) ; Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017) ; Mukhtaruddin, Relasari, danMessa Felmania (2014)



2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan menjelaskan tentang teori yang mendasari, teori tersebut yang akan membahas tentang *good corporate governance*, profitabilitas, nilai perusahaan.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Pada umumnya sebuah perusahaan akan berusaha untuk mencapai sebuah tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun untuk tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang salah satunya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memakmurkan pemegang saham, sedangkan untuk tujuan jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan laba dari sebuah perusahaan. Menurut putra & wiagustini (2014) Secara umum tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai dari sebuah perusahaan.

Pada saat sebuah perusahaan sudah melakukan go public maka nilai perusahaan tersebut akan mendapatkan persepsi yang baik bagi investor, yang nantinya Investor akan menilai dari nilai perusahaan tersebut sebagai dasar dari melihat kinerja sebuah perusahaan pada periode selanjutnya yang nantinya nilai sebuah perusahaan akan dihubungkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Saat nilai perusahaan sedang tinggi tentunya hal tersebut akan membuat seorang investor percaya pada perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan tidak hanya menggunakan dari harga saham sebuah perusahaan, melainkan dapat diukur menggunakan beberapa cara, antara lain yaitu menggunakan:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio *price earning ratio* digunakan sebagai pengukur cara dari investor menilai gambaran dari perkembangan perusahaan di masa depan yang bisa dilihat dari harga saham yang diinvestasikan oleh investor pada setiap nominal keuntungan yang didapat pada perusahaan. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham Fahmi (2015). Semakin besar rasio ini yang artinya investor memiliki ekspektasi yang baik pada prospek perusahaan pada waktu yang akan datang. Berikut rumus dari PER menurut Fahmi (2015) :

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots (1)$$

2. *Price to Book Value Ratio (PBV)*

Rasio *price to book value* digunakan sebagai pengukur market yang menghargai nilai buku saham pada perusahaan, maka semakin besar Rasio dari *price to book value*, maka menunjukkan bahwa market mempunyai kepercayaan pada perusahaan tersebut. *Price to book value* merupakan gambaran pasar dari pasar menghargai nilai buku dari perusahaan Fahmi (2015). Berikut rumus dari PBV menurut Fahmi (2015):

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}} \dots\dots\dots (2)$$

3. Tobin's Q

Metode Tobin's Q digunakan untuk pengukuran kinerja dengan cara membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. Rasio ini merupakan nilai pasar yang diukur menggunakan nilai pasar saham yang beredar dan hutang

(*enterprice value*) terhadap *replace cost* dari aktiva sebuah perusahaan Fiakas (2005). Rasio ini merupakan konsep yang dapat menunjukkan estimasi dari pasar keuangan pada saat ini mengenai nilai hasil dari pengembalian setiap dolar investasi incremental Weston & Thomas (2010). Berikut rumus dari Tobin's Q menurut Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018):

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots\dots\dots (3)$$

Pada penelitian ini untuk pengukuran dari nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV)

2.2.2 Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan mekanisme yang dapat mengatur pengelola perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi hubungan para pemegang saham ataupun dengan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan dari GCG menurut peraturan menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyebutkan ketentuan serta pedoman pelaksanaan GCG di perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dari GCG, yaitu antara lain:

1. **Transparansi**, yang artinya keterbukaan pada saat melakukan proses dalam penentuan keputusan maupun keterbukaan pada hal informasi terkait dengan hal materi dan relevan mengenai perusahaan, salah satunya seperti laporan keuangan yang mencakup laporan triwulan, laporan keuangan semester maupun laporan tahunan.

- 2 Akuntabilitas, yang artinya kejelasan dari fungsi pelaksanaan dan pertanggung jawaban dari kinerja organ perusahaan, seperti pelaporan pada dewan direksi kepada dewan komisaris mengenai tentang rencana anggaran tahunan beserta evaluasi dari kinerja keuangan perusahaan. Agar pengelolaan dari sebuah perusahaan dapat berjalan secara efektif.
- 3 Pertanggung jawaban, yang artinya kesesuaian yang ada pada pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan maupun pada prinsip korporasi yang sehat, seperti diterapkannya prinsip dari akuntabilitas melalui langkah pelaporan dewan direksi kepada dewan komisaris mengenai rencana anggaran tahunan maupun tentang evaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- 4 Kemandirian, yang artinya pengelolaan perusahaan dilakukan secara mandiri sehingga organ perusahaan tidak mendominasi dan tidak dapat diintervening oleh pihak lainnya, seperti dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pendapat yang mandiri pada setiap keputusan yang diambil, namun ada kemungkinan untuk mendapatkan saran dari konsultan mandiri, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya.
- 5 Kewajaran dan kesetaraan, yang artinya memberikan kesempatan pada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan penyampaian pendapat untuk meningkatnya kontribusi dan kualitas layanan untuk membuka akses informatif sesuai dengan prinsip transparansi.

Keberhasilan dari GCG sendiri sangat ditentukan oleh pengawasan dewan komisaris. Dewan komisaris sendiri ialah bagian dari perusahaan yang mempunyai beberapa tugas salah satunya yaitu untuk mengawasi manajemen dari perusahaan dan yang mengelola perusahaan, selain itu dewan komisaris dibantu oleh beberapa pihak antara lain, yaitu:

1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris sendiri salah satu komponen penting pada sistem internal yang dapat memecahkan permasalahan lembaga yang identik dengan pengelolaan organisasi. Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan secara hukum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas). Berikut pengukuran yang dapat digunakan menggunakan rumus dibawah ini menurut Thesarani (2016):

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris} \dots (4)$$

2 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ dari perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas perusahaan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam ataupun pada luar pengadilan sesuai dengan ketentuan dari anggaran dasar. (UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT)). Dewan direksi mempunyai tanggung jawab sebagai yang bertanggung jawab penuh

tentang pengurusan perusahaan dalam kepentingan maupun tujuan dari perusahaan Hendro & Tjandra (2014).

Dewan direksi juga diwajibkan membuat daftar pemegang saham, melakukan pembukuan perusahaan, melaporkan atas kepemilikan sahamnya sendiri beserta saham keluarga yang dimiliki oleh perusahaan, selain itu dewan direksi yang melaksanakan Rapat Umum Pemegang saham atau juga disebut sebagai RUPS tahunan. Berikut pengukuran yang dapat digunakan menggunakan rumus dibawah ini menurut Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018):

$$Dewan Direksi = \sum \text{Anggota Dewan Direksi} \dots\dots\dots (5)$$

3 Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Sukrisno dan Cenik (2014), merupakan pihak yang dipilih tidak untuk kepentingan dari pihak manapun melainkan ditunjuk berdasarkan dari latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang telah dimiliki untuk menjalankan tugas demi kepentingan dari perusahaan. Komisaris independen sangat penting karena perusahaan memerlukan pihak yang bertugas sebagai pengawasan perusahaan.

Berdasarkan dari keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia dengan Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 yang mengenai peraturan pencatatan efek nomor I-A ketentuan umum dari pencatatan efek yang bersifat ekuitas pada Bursa. Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan dewan direksi maupun dewan komisaris lainnya dan pada pemegang saham yang lainnya, selain itu komisaris independen juga

tidak memiliki hubungan bisnis yang bisa mempengaruhi dalam pengambilan keputusan ataupun kemampuan untuk kepentingan dari perusahaan.

Keberadaan dari komisaris independen diharapkan dapat mendorong terciptanya keadaan lebih objektif dan dapat menempatkan kesetaraan (*fairness*) dari banyaknya kepentingan termasuk kepentingan dari perusahaan maupun kepentingan dari pemegang saham sebagai prinsip dalam pengambilan sebuah keputusan.

Berikut pengukuran dapat digunakan menggunakan rumus dibawah inimenurut Putra A. A. (2016):

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

4 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komponen dari *good corporate governance* yang diharapkan dapat memiliki andil yang besar pada tahap penerapannya. Adanya komite audit pada perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan mekanisme dari mengontrol dan menjaga keseimbangan (*checks and balances*) yang nantinya digunakan dalam perlindungan yang optimal pada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Lukviarman (2016), tugas dari komite audit antara lain yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan, mencakup review pada sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas dari laporan keuangan perusahaan, maupun efektivitas fungsi dari audit internal. Komite audit setidaknya terdiri dari 3 orang antara lain yaitu ketua komite audit yang

bersifat independen, sementara yang keduanya merupakan pihak eksternal yang independen.

Adanya komite audit dapat memberikan nilai tambah dengan penerapan dari mekanisme *good*

corporate governance atau GCG yang nantinya dapat mengurangi terjadinya manipulasi dari informasi yang telah disajikan Effendi (2016). Berikut pengukuran komite audit dapat digunakan dengan rumus dibawah ini menurut Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit Perusahaan} \dots\dots\dots (7)$$

5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah dari saham yang telah dimiliki pihak manajemen perusahaan yang aktif pada pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan. Menurut El-Chaarani (2014), menyatakan pengukuran dari kepemilikan manajerial merupakan keseluruhan dari total saham pada semua direktur eksekutif lalu perbandingan pada total saham. Berikut pengukuran kepemilikan manajerial bisa digunakan menggunakan rumus menurut Thesarani (2016) dibawah ini:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki manjer}}{\text{Jumlah Saham Beredar akhir tahun}} \dots\dots\dots (8)$$

Pada penelitian ini untuk pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi & Abdul (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas dari manajemen secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh pada hubungan antara penjualan dan Investasi.

Return on assets diukur dari laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) terhadap total asset yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Rasio yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1. Margin Laba Bersih (NPM), merupakan cara mengukur profitabilitas yang berkaitan tentang penjualan yang telah dihasilkan. Menurut Brigham & Houston (2013), *net profit margin* merupakan cara mengukur besar dari laba perusahaan yang akan dibandingkan dengan hasil penjualan. Semakin tinggi hasil dari rasio *net profit margin* dinilai semakin bagus perusahaan untuk menjalankan kegiatan dari produksi dan kegiatan operasional. Berikut pengukuran NPM dapat menggunakan rumus dibawah ini menurut Wira (2011):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (9)$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur penghasilan dari laba kotor dengan penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Hery (2016), *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi hasil dari rasio pada *gross profit margin* maka dapat dinilai jika semakin efisien kegiatan pada bagian produksi perusahaan. Berikut pengukuran GPM dapat menggunakan rumus dibawah ini menurut Hery (2016):

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots (10)$$

3. *Operating Profit Margin* (OPM), merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *earning after taxes* sesuai pada penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011) *operating profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio pada *operating profit margin* maka dapat dinilai jika semakin memaksimalkan kegunaan dari pemanfaatan pada seluruh sumber daya kegiatan pada bagian operasional perusahaan. Berikut pengukuran OPM dapat menggunakan rumus dibawah ini Sudana (2011):

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (11)$$

4. ROA (*Return On Assets*), merupakan rasio yang mengukur efektivitas dari keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang telah tersedia. Menurut Sutrisno (2012), ROA merupakan alat analisis yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki, serta dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio pada *return on assets* maka dapat dinilai jika semakin efisien pada penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Berikut pengukuran ROA dapat menggunakan rumus dibawah ini menurut Sarafina & Saifi (2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (12)$$

5. ROE (*Return On Equity*), merupakan rasio yang mengukur daya dalam menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. Menurut Hery (2016), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham atau investor, selain ROE juga dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham ataupun nilai perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio pada *return on equity* maka dapat dinilai jika semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri yang telah dilakukan manajemen perusahaan. Berikut pengukuran ROE dapat menggunakan rumus dibawah ini menurut Hery (2016) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (13)$$

Pada penelitian ini untuk pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

2.2.4 Teori Yang Digunakan

A. Teori Signaling

Menurut Khairudin & Wandita (2017), Teori signaling merupakan signal yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para investor yang digunakan untuk memperhitungkan dalam menentukan perusahaan yang akan menjadi target investasi. Pada signal perusahaan sendiri mengandung informasi baik maupun sebaliknya akan tetap diinformasikan pada investor sebagai bentuk pertimbangan pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Signal baik yang telah diterima oleh investor akan menunjukkan bahwasanya perusahaan sedang dalam keadaan kinerja keuangan yang baik, signal yang biasanya diterima oleh investor biasanya berupa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan biasanya memberikan signal kepada investor dengan menerbitkan laporan dari keuangan secara lengkap dan on time, hal tersebut biasanya hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang baik. Pada laporan keuangan yang diberikan yang berisi informasi dari kondisi perusahaan. Dengan menggunakan teori ini dapat mempermudah para investor untuk berinvestasi dengan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan secara lengkap, yang nantinya akan berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan tersebut.

B. Teori Keagenan

Teori agensi menurut Scott (2015), merupakan hubungan maupun kontrak antara principal dengan agen, principal merupakan pihak yang mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal sedangkan agen merupakan pihak yang menjalankan kepentingan dari principal. Pentingnya pemilik perusahaan untuk

menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap seseorang ataupun tenaga kerja yang profesional untuk menjalankan perusahaan, lalu untuk pemisahan kepemilikan sendiri memiliki tujuan untuk pemilik perusahaan agar bisa mendapatkan hasil secara lebih maksimal. Teori keagenan sendiri hubungan kontrak antara manajer dan pemilik. Manajer sendiri memiliki tugas untuk perusahaan tersebut untuk kepentingan dan keeluasaan pada perusahaan tersebut dalam menjalankan manajemen dari perusahaan, sedangkan para pemegang saham memiliki tugas untuk memonitoring atau memantau kinerja dari manajer tersebut.

2.2.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, maupun dengan dewan komisaris lainnya, selain itu dewan komisaris independen bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang nantinya akan mempengaruhi kemampuannya yang bersifat Independen. Keberadaan komisaris independen nantinya akan mendorong atau terciptanya kesetaraan yang merupakan salah satu prinsip utama dalam kepentingan pemegang saham minoritas ataupun pada pemangku kepentingan lainnya sehingga hal tersebut akan berpengaruh baik pada nilai perusahaan.

Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dari komisaris independen pada perusahaan dapat mengawasi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Keberadaan dari komisaris independen juga dapat meminimalisir adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor para investor

percaya terhadap perusahaan, sehingga perusahaan banyak diminati Investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Keberadaan investor juga dapat berpengaruh terhadap naiknya harga saham pada pasar modal yang nantinya juga akan memiliki dampak terhadap naiknya nilai perusahaan. Proporsi dari Komisaris independen memberikan kontribusi yang dianggap efektif dalam proses maupun hasil dalam penyusunan dari laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2017) memiliki kesimpulan yang bahwasannya komisaris Independent berpengaruh pada nilai perusahaan, yang artinya dengan tidak adanya hubungan dengan dewan direksi membuat komisaris independen bekerja secara bebas dan dapat menjamin dari akuntabilitas organ perseroan, dan dapat dipastikan bahwasannya perusahaan mempunyai business strategis yang efektif, dan dapat memantau anggaran maupun pengukuran keberhasilan strategi sehingga hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

2.2.6 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi merupakan salah satu komponen dari perseroan yang memiliki wewenang dan memiliki responsibility atas pengelolaan perseroan dalam kepentingan perseroan maupun yang memiliki kepentingan dan tujuan dari perseroan. Berdasarkan Pasal 1 angka (5) Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) menyebutkan bahwa pengertian direksi dalam perseroan terbatas (“perseroan”) merupakan organ perseroan yang memiliki wenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk

kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Selain itu dewan direksi juga memiliki kewenangan yaitu salah satunya yaitu memimpin dan mengurus perseroan dengan kebijakan yang dipandang baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan yang diatur dalam anggaran dasar, dengan adanya dewan direksi diharapkan akan meminimalisir atau akan menjadi penengah apabila terdapat masalah dalam perusahaan tersebut.

Dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan dari dewan direksi dapat membuat sebuah perusahaan lebih terorganisir dengan baik, karena dewan direksi yang bertanggung jawab dan mengatur perseroan dengan membuat kebijakan yang baik untuk perusahaan sehingga meminimalisir adanya permasalahan dalam perusahaan. Keberadaan dewan direksi merupakan salah satu tolak ukur investor dalam melakukan investasi, dikarenakan para investor percaya bahwa dewan direksi dapat meminimalisir ataupun menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan. Keberadaan investor dalam melakukan investasi nantinya akan mempengaruhi naiknya harga saham pada pasar modal dan nantinya juga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) memiliki kesimpulan bahwasannya dewan direksi berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan yang artinya dengan adanya dewan direksi dimungkinkan untuk meminimalisir adanya permasalahan yang akan berdampak pada keuntungan yang berakibat pada nilai perusahaan.

2.2.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dari dewan komisaris. Selain itu dewan komite audit juga bertujuan untuk membantu dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi dari pilar utama dalam penerapan prinsip dari GCG dalam perusahaan yaitu fungsi pengawasan, pengawasan yang dimaksud salah satunya yaitu pengawasan dalam laporan keuangan. Diharapkannya dengan adanya komite audit dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan karena dengan adanya pemantauan dari komite audit akan membuat keuntungan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dipercaya dapat membantu melaksanakan dewan komisaris pada pengawasan laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir adanya kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Faktor tersebut merupakan salah satu tolak ukur investor melakukan investasi terhadap perusahaan, karena para investor percaya dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir permasalahan dalam laporan keuangan dalam perusahaan. Keberadaan investor nantinya akan berdampak pada investasi pada perusahaan dan akan berimbas juga pada harga saham pada pasar modal dan naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri, Nuzula, & Nurlaily (2018) memiliki kesimpulan yang bahwasannya komite audit berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, yang artinya yaitu dengan

adanya pengawasan dari komite audit dapat membuat nilai perusahaan menjadi positif atau meningkat.

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

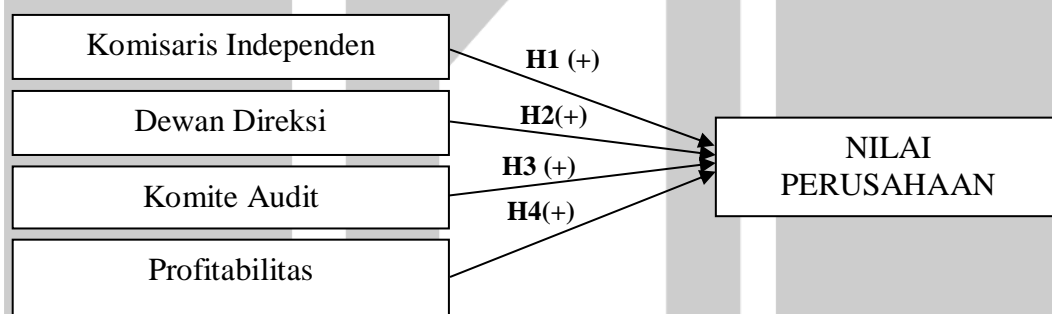
Profitabilitas merupakan kemampuan sebagai pengukuran dari sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan ataupun profit, selain itu profitabilitas juga dapat dijadikan tolak ukur oleh investor untuk mengetahui kesehatan pada sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas dalam sebuah perusahaan tinggi maka hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut, tetapi apabila hal sebaliknya terjadi yaitu profitabilitas sebuah perusahaan sedang mengalami penurunan maka hal tersebut juga akan berdampak pada turunnya nilai dari perusahaan tersebut. Maka dari hal tersebut profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat berdampak pada nilai perusahaan maupun pada citra perusahaan tersebut.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Naiknya profitabilitas pada perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Investor percaya bahwa naiknya profitabilitas sebuah perusahaan terhadap laporan keuangan memiliki arti bahwa baiknya sistem ataupun kebijakan dalam mengolah perusahaan. Hasil dari meningkatnya investor dalam melakukan investasi dapat berpengaruh terhadap naiknya harga saham pasar modal dikarenakan banyak investor percaya pada perusahaan, dan nantinya juga akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samosir (2017) memiliki kesimpulan bahwasannya profitabilitas mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana maksudnya ialah profitabilitas dapat meningkatkan nilai dari perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk dari kerangka berpikir yang digunakan untuk memecahkan masalah, selain itu pada kerangka pemikiran ini dapat memperlihatkan hubungan antar variabel. Berikut kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dari hubungan variabel Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis untuk dijadikan sebagai acuan awal pada penelitian saat ini dapat didasari dari teori dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari kerangka penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian saat ini yaitu:

- Hipotesis 1 (H1) : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 2 (H2) : Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 3 (H3) : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 4 (H4) : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.